

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sementara itu, bagi investor pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Investasi pada sekuritas bersifat *likuid* (mudah dirubah). Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan perusahaan sebagai salah satu alat mengukur kinerja perusahaannya. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perubahan dari tahun ke tahun, serta dapat digunakan juga untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya telah tercapai. Salah satu tujuan utama dari keputusan keuangan adalah memaksimumkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham, menentukan besarnya balas jasa, menentukan harga saham, serta menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang bagi para pemegang

saham maupun calon pemegang saham. Salah satu perusahaan yang sangat mempengaruhi perekonomian adalah perusahaan perbankan.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyetarakan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1993 tentang perbankan.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat dan wajar, serta mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan. Struktur perbankan Indonesia terdiri atas Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan kegiatan usahanya, Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Adapun daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel I.1 Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek

## Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	8 Agustus 2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15 Juli 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	8 Oktober 2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	8 juli 2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Januari 2015
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
16	BDMN	Bank Danamon Tbk	6 Desember 1989
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2010
19	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	8 Juli 2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
28	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	1 Mei 2002
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
31	BVIC	Bank Viktoria Internasional Tbk	30 Juni 1990
32	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Juli 2014
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1990
35	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	3 Juli 2007
36	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
37	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	9 Juli 2013
38	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
39	NOBU	Bank National nobu Tbk	20 Mei 2013
40	PBNB	Bank Pan Indoesia Tbk	29 Desember 1982

41	PNBS	Bank Pain Syariah Tbk	15 Januari 2014
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber: www.sahamok.com (2016)

Investor dapat melihat perkembangan harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). “Bursa Efek adalah wadah tempat bertemunya para *broker* dan *dealer* untuk melakukan jual beli efek (saham dan obligasi). Karena itu umumnya diluar negeri Bursa Efek itu diselenggarakan oleh swasta, bahkan pemiliknya adalah para *broker* dan *dealer* itu sendiri” (Marzuki Usman, 1994:10) dalam Denies Priatinah (2012). Undang-undang yang mengatur Bursa Efek adalah Undang Undang No.8 Tahun 1995 yang membahas tentang pasar modal. Pengertian pasar modal berdasarkan keputusan presiden No. 52 tahun 1976 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 15 tahun 1952. Menurut undang-undang tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan efek adalah saham, obligasi serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat nilai kapitalisasi saham selama periode 27-30 April 2015 sebesar Rp 5.146,75 triliun. Angka tersebut mengalami penurunan signifikan dibandingkan kapitalisasi selama periode 20-24 April 2015, yang tercatat sebesar 5.479 trilin, dengan demikian dalam empat hari terakhir di bulan April, modal di bursa saham nasional mencapai Rp 332,25 triliun. (Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Rabu, 18 Maret 2015.CNN Indonesia/Adhi Wicaksono). Seorang investor lebih cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk saham, karena selain mendapatkan dividen,

mereka juga mendapat hak dalam memberikan pendapat tentang jalannya suatu perusahaan.

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.(Ines Farah Dita, 2008:3). Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006:58). Analisis Fundamental/Rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2008:29). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Devident Per Share* (DPS).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang beredar. Perusahaan yang ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham harus memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* (EPS). Sebuah perusahaan juga dapat memutuskan untuk menaikkan atau mengurangi jumlah saham yang diterbitkan. Keputusan ini akan secara otomatis mengubah laba per saham.

Walaupun jumlah absolut laba per saham (EPS) tidak dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, namun pertumbuhan EPS selama waktu tertentu merupakan nilai statistik yang penting. Jadi, banyak pimpinan perusahaan menekankan bahwa pertumbuhan EPS adalah target utama dalam laporan tahunan. Selain itu, pertumbuhan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar saham (Ciaran Walsh 2003:150)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan membandingkan harga saham dengan laba (*earning*) perusahaan. PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam suatu saham. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor akan berminat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan akan ikut naik. PER adalah perbandingan antara *Market Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham) (Irham Fahmi 2012:138).

*Dividen Per Share* (DPS) digunakan oleh para investor untuk menentukan jumlah harga saham, semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka semakin tinggi pula harga saham tersebut. Informasi mengenai *Dividen Per Share* dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh para pemegang saham. Hanya sebagian kecil dari laba akrual kepada pemegang saham yang dibayarkan secara tunai. Selebihnya akan ditahan untuk keperluan konsolidasi dan memperluas bisnis. Deviden tunai adalah bentuk

pembayaran yang paling umum, namun deviden saham juga sering digunakan. (Erich, Helfert,2010:69).

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, seperti pada variabel *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dwiatma Patriawan, 2009). Tetapi pada kenyataannya ada beberapa perusahaan perbankan yang EPSnya menurun harga sahamnya meningkat, yaitu Bank Bumi Arta Tbk dan Bank Capital Indonesia Tbk.

Permasalahan yang terjadi juga pada perbedaan hasil penelitian pengaruh antara variabel independen dan dependen dari masing-masing penelitian terdahulu yang ada seperti yang terjadi pada variabel Price Earning Share (PER), pada penelitian Ines Farah Dita (2013) bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angrawit Kusumawadani (2010), bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Demikian juga dengan variabel *Devident Per Share* (DPS), pada penelitian Priantinah Prabandaru Adhe Kusuma (2012), bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Setiawan (2009) bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Sasongko (2012) bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian ini dengan variabel-variabel terpilih berdasar fenomena yang diuraikan. Harapan peneliti atas hasil penelitian ini adalah berguna sebagai tambahan wawasan para investor, calon investor dan perusahaan yang *go public* terutama perusahaan perbankan. Dengan demikian, maka penelitian ini mengambil topik **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER), dan *DEVIDENT PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Earning Per Share*, *Price Earning Share*, *Devident Per Share* dan Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap peningkatan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap peningkatan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?



4. Bagaimana pengaruh *Divident Per Share* (DPS) terhadap peningkatan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Devident Per Share* (DPS) secara simultan terhadap peningkatan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 secara silmultan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang diteliti adalah mengenai pengaruh EPS, PER, dan DPS terhadap harga saham, dimana penelitian dilakukan pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Share* (PER), *Devident Per Share* (DPS) dan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
2. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

3. Mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
4. Mengetahui pengaruh *Divident Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
5. Menguji secara simultan apakah ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Divident Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **b. Bagi peneliti lebih lanjut**

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pihak investor

Pelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari penilaian keuangan perusahaan terhadap harga saham yang diperdagangkan dipasar modal yang menyangkut investasi saham bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi menentukan perusahaan mana yang mempunyai risiko yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan perbankan di BEI, sehingga akan mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.

#### b. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

#### c. Bagi pihak manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan perbankan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, bahwa rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran pembahasan secara singkat dari masing-masing bab yang bertujuan untuk memudahkan pembahasan dan

pemahaman terhadap masalah. Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan yaitu tentang pengertian dan fungsi manajemen keuangan, pengertian saham dan jenis-jenis saham, pengertian harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, pengertian EPS, PER dan DPS, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang berbagai metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, definisi dan pengukuran variabel.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas sejarah singkat perusahaan-perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, serta memuat pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan penjelasan tentang gambaran hasil analisis dan saran yang diberikan penulis sebagai bahan masukan pada perusahaan perbankan yang diteliti. Sedangkan kesimpulan dari hasil analisis sebagai pertimbangan manajemen perusahaan dan memperkaya konsep serta teori bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

